

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 2 MOTANDOI

Sela Cicilia Wodo*, Lamsike Pateda, Sitti Rahmawati Talango

IAIN Sultan Amai Gorontalo.

*Email: selaciciliawodo23@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana efektivitas penerapan metode resitasi dan bagaimana kendala dan upaya guru dalam menerapkan metode resitasi pada mata pelajaran bahasa indonesia terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Motandoi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui efektivitas penerapan metode resitasi pada mata pelajaran bahasa indonesia terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Motandoi, Informan dari penelitian ini sebanyak 5 (lima) orang, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini yakni: 1). Efektivitas penerapan metode resitasi pada mata pelajaran bahasa indonesia terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Motandoi, yakni semangat menjawab soal ataupun tugas yang diberikan, selalu ingin duduk dikursi terdepan, tidak bosan dalam belajar, penerapan video interaktif terhadap gairah belajar peserta didik pada materi tentang bersyukur dapat terlihat dari ciri gairah belajar yakni tidak bosan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. 2). Kendala dan upaya Guru dalam menerapkan metode resitasi pada mata pelajaran bahasa indonesia terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Motandoi.

Kata Kunci. *Metode Resitasi, Motivasi Belajar*

Abstract. *This study aims to examine how effective the application of the recitation method is and how the obstacles and efforts of teachers in applying the recitation method in Indonesian language subjects towards the learning motivation of grade IV students of SDN 2 Motandoi. This study was conducted using a qualitative research method to determine the effectiveness of the application of the recitation method in Indonesian language subjects towards the learning motivation of grade IV students of SDN 2 Motandoi. The informants of this study were 5 (five) people, data collection was carried out using observation, in-depth interviews, documentation and literature studies as data collection techniques. The results of this study are: 1). The effectiveness of the application of the recitation method in Indonesian language subjects towards the learning motivation of grade IV students of SDN 2 Motandoi, namely the enthusiasm for answering questions or assignments given, always wanting to sit in the front seat, not getting bored in learning, the application of interactive videos to the enthusiasm of students in the material about gratitude can be seen from the characteristics of learning enthusiasm, namely not getting bored with the ongoing learning. 2). The obstacles and efforts of teachers in applying the recitation method in Indonesian language subjects towards the learning motivation of grade IV students of SDN 2 Motandoi.*

Key Word. *Recitation Method, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia akan dapat menyesuaikan perkembangan zaman yang serba maju dan modern serta menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, melalui pendidikan manusia akan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal. Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang didalamnya

mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*life long procces*), dari generasi ke generasi (Sagala Syaiful, 2019:219)

Di dalam sistem pendidikan Indonesia, belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai. Manusia tanpa belajar, akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak lain juga merupakan produk kegiatan berfikir manusia-manusia pendahulunya. (Hamzah Uno, 2018:54)

Metode dalam mendidik sangat menentukan capaian proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajarpun diharapkan agar materi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh peserta didik. Metode tersebut dapat diciptakan sendiri oleh pendidik atau mengikuti metode yang sudah ditemukan sebelumnya. Metode pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam pencapaian pemahaman siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang cocok serta sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa, dan pada akhirnya berpengaruh pula terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru agar pembelajaran dapat berjalan baik. Salah satu metode yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah metode resitasi atau penugasan. (Winamo, 2020:70)

Metode resitasi atau penugasan merupakan salah satu metode dalam pembelajaran. Metode resitasi sebagai sebuah metode dipahami sebagai suatu cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada para siswa. Tugas yang diberikan oleh guru terhadap para siswa merupakan langkah yang tak dapat dipisahkan dari keseluruhan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penugasan terhadap para siswa dipandang penting, mengingat banyaknya materi pelajaran yang harus disampaikan guru, sementara alokasi waktu pembelajaran cukup terbatas (Syaiful Bahri, 2020:34)

Metode resitasi atau penugasan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan memahami materi pelajaran. Penugasan kepada siswa diharapkan dapat menjadikan siswa lebih mandiri dan termotivasi dalam belajar, serta dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang hendak dicapai. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan meningkatkan kemampuan intelektual.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan imajinatif dalam dirinya.

Untuk mewujudkan harapan dari pembelajaran bahasa Indonesia, maka pendidikan bahasa Indonesia diarahkan serta dirancang untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Adapun kemampuan yang dituntut bagi peserta didik dalam mewujudkan harapan pembelajaran bahasa Indonesia harus menerapkan empat aspek keterampilan dari pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu: 1) keterampilan mendengar, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, 4) keterampilan menulis. Keempat aspek ini berhubungan erat dalam usaha seseorang memperoleh kemampuan berbahasa yang baik serta untuk membina dan mengembangkan bahasa agar benar-benar memenuhi fungsinya.

Berdasarkan Observasi di SDN 2 Motandoi, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, penelitian ini dilakukan di kelas IV. Dalam observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Juli 2024, ditemukan guru bahasa Indonesia hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan metode lain yang menarik untuk membuat anak senang dalam belajar, membuat anak terampil dan maksimal dalam belajar, sehingga sebagian siswa hanyabermain saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan cenderung jenuh, serta pembelajaran yang dilakukan kurang efektif.

Selain itu hasil wawancara dengan beberapa siswa, ditemukan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia ini adalah pelajaran yang membosankan, sehingga tidak menarik untuk mempelajari materi, dari hasil pembelajaran terdapat 50% siswa yang kurang dalam pembelajaran. Berdasarkan masalah di atas, penelitian ini bertujuan ingin memperbaiki cara belajar siswa supaya dapat memotivasi mereka untuk menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia dan senang terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Solusi yang tepat untuk memotivasi siswa belajar yaitu dengan menggunakan metode resitasi. Metode resitasi yaitu cara belajar dengan melaksanakan berbagai tugas yang diberikan kepada siswa dengan tujuan tertentu yang dijelaskan oleh guru. Dengan menggunakan metode resitasi, diharapkan guru dapat memotivasi siswa untuk mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca dan belajar secara mandiri, serta mengerjakan soal-soal dengan sendirinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam Skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu

usaha untuk mencari fakta yang terjadi dilapangan.

Dengan demikian, pemaparan secara kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan lebih jelas tentang Efektivitas Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Motandoi, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak pengumpul data dan pengamat partisipan. Sebagai pengumpul data peneliti bertindak langsung menghubungi sumber-sumber yang sedianya dapat memberikan informasi yang penulis butuhkan. Dengan demikian berarti peneliti termasuk dalam instrument atau alat dalam penelitian ini. Penelitian ini berlokasi di SDN 02 Motandoi, Jln Trans Sulawesi Desa Motandoi Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Lokasi ini peneliti pilih sebagai obyek penelitian, dalam hal ini peneliti melihat bahwa di lokasi tersebut pihak sekolah mempunyai keterbukaan dengan peneliti dalam membahas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang hanya dapat diperoleh dari sumber asli atau sumber pertama yang memberikan data kepada peneliti contohnya; Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data, dalam hal ini melalui dokumen atau data yang berhubungan dngan permasalahan yang diteliti, yang berfungsi sebagai pelengkap data primer contohnya; data keadaan siswa, tata tertib siswa, sarana dan prasarana sekolah, dan program kegiatan sekolah. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini meliputi: (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Miles dan Hurbeman kemudian dikutip oleh Sugiyono bahwa analisis data dimulai dengan pengumpulan data, kemudian reduksi data, serta penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN

1. Efektivitas Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Motandoi, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Metode resitasi atau penugasan diartikan sebagai suatu cara intraksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan peseta didik sekolah ataupun dirumah secara perorangan atau kelompok. Sebelum menggunakan metode resitasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat diketahui bahwa sebelum menggunakan metode resitasi guru memberikan 5 soal (pre test) kepada peserta didikdi kelas IV SDN 2 Motandoi. Pre test ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sebelum menerapkan metode resitasi pada proses pembelajaran, peserta didik diberikan test dalam bentuk essay. Dari hasil belajar peserta didik maka dapat dilihat seberapa besar motivasi belajar yang dimiliki oleh para siswa.

dapat dilihat dari hasil terdapat 15 peserta didik pada tes awal (pre test) yang tuntas berjumlah 5 orang peserta didik dengan presentase 35%. Peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 10 orang peserta didik atau dengan presentase 65%. Dengan nilai rata-rata pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 71. Berdasarkan nilai hasil pre test yang dilakukan tersebut dapat menyimpulkan bahwa peserta didik tidak termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN 2 Motandoi pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum dilakukannya metode resitasi oleh guru.

Dari hasil pre test peserta didik secara klasikal sebesar 35% maka tingkat motivasi belajar peserta didik pada tes awal (pre test) di kelas IV SDN 2 Motandoi dikategorikan rendah. Setelah menggunakan metode resitasi berdasarkan data dapat diketahui bahwa penerapan metode resitasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas IV SDN 2 Motandoi sesudah menggunakan metode resitasi telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pre test sebelum menggunakan metode resitasi. Setelah menggunakan metode resitasi ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 80% dapat dilihat dari peserta didik yang tuntas berjumlah 12 orang dan peserta didik yang tidak tuntas atau tidak memiliki motivasi belajar berjumlah 3 orang atau dengan presentase 20% dengan nilai rata-rata kelas 76.

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 80% maka kriteria tingkat keberhasilan motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan metode resitasi dikategorikan sangat tinggi. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 2 Motandoi selalu menerapkan metode resitasi guna memunculkan motivasi belajar pada peserta didik. Adapun penerapan metode resitasi terhadap motivasi belajar SDN 2 Motandoi meliputi:

a. Semangat menjawab soal dan tugas yang diberikan

Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar dapat dilihat dari ciri-cirinya yakni salah satunya segera mengerjakan soal atau tugas. Hal tersebut juga terdapat pada peserta didik kelas IV SDN 2 Motandoi. Pernyataan dari wawancara mengungkapkan perasaan senang saat pembelajaran yang menerapkan metode resitasi khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pernyataan lainnya dikemukakan oleh guru Bahasa Indonesia yang mengajar pada peserta didik kelas IV. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode resitasi terhadap motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari semangat peserta didik dalam menjawab soal atau tugas yang diberikan oleh guru.

b. Selalu ingin duduk di kursi terdepan

Ciri motivasi belajar terhadap peserta didik dapat dilihat melalui keinginannya untuk duduk di kursi terdepan. Hal tersebut juga terdapat pada peserta didik kelas IV SDN 2 Motandoi. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode resitasi terhadap motivasi belajar peserta

didik kelas IV SDN 2 Motandoi dapat dilihat dari ciri motivasi belajar yakni peserta didik selalu ingin duduk dikursi terdepan saat pembelajaran.

c. Tidak bosan dalam belajar

Kebosanan dalam belajar adalah suatu kondisi mental peserta didik saat mengalami rasa jenuh sehingga mengakibatkan timbulnya rasa enggan, lesu, mengantuk dan tidak bersemangat melakukan aktivitas belajar. Guru Bahasa Indonesia SDN 2 Motandoi menggunakan metode resitasi dalam melawan kebosanan belajar peserta didik.

2. Kendala dan Upaya Guru dalam Menerapkan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Motandoi, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Kendala dalam pembelajaran adalah hambatan yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor intitusional (ruang kelas), dan intruksional (kurangnya alat peraga). Dalam penerapan metode resitasi terhadap motivasi belajar peserta didik SDN 2 Motandoi juga mengalami kendala-kendala. Kendala-kendala yang dihadapi yaitu, keterbatasan durasi waktu dalam pembelajaran dan keterbatasan sarana dan prasarana. Seorang guru harus mempunyai upaya-upaya dalam mengefektifkan pembelajaran didalam ruang kelas. Seperti halnya upaya yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia SDN 2 Motandoi dalam menerapkan metode resitasi pada pembelajaran agar bisa efektif dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Memberikan penugasan untuk dikerjakan dirumah

Jika durasi waktu tidak memungkinkan untuk memberikan soal dan langsung dijawab oleh siswa biasanya guru Bahasa Indonesia SDN 2 Motandoi selalu memberikan tugas pekerjaan rumah, agar kiranya materi tersebut dapat ulang-ulang saat mereka berada dirumah. Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan metode resitasi terhadap motivasi belajar peserta didik yakni dengan memberikan penugasan pekerjaan rumah (PR) agar siswa tetap bisa memahami materi yang sudah dijelaskan walaupun sudah berada dirumah.

b. Memberikan tambahan jam pelajaran

Memberikan tambahan jam pelajaran bagi peserta didik merupakan upaya guru agar penerapan metode resitasi dapat efektif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan metode resitasi agar efektif pada pembelajaran maka guru memberikan tambahan jam pelajaran bagi peserta didik diluar dari jam efektif sekolah. Tambahan jam pelajaran ini dilakukan dengan tujuan agar materi pelajaran bisa dibahas secara tuntas, agar memudahkan siswa untuk memahaminya.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tentang Efektivitas Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Motandoi, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Penerapan Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Motandoi, menjadikan peserta didik semangat menjawab soal ataupun tugas yang diberikan, dan peserta didik selalu ingin duduk dikursi terdepan, serta menjadikan peserta didik tidak bosan dalam belajar.
2. Kendala dan upaya Guru dalam menerapkan metode resitasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Motandoi, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
 - a. Kendala Guru dalam menerapkan metode resitasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Motandoi, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yakni; Keterbatasan durasi waktu dalam pembelajaran dan Keterbatasan sarana dan prasarana
 - b. Upaya Guru dalam menerapkan metode resitasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Motandoi, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yakni; Memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) dan Memberikan tambahan jam pelajaran.

REFRENSI

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2019). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan* (Edisi 3). Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2018). *Psikologi belajar* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2020). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Purwanto, M. N. (2017). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, M. (2019). *Bahasa Indonesia di perguruan tinggi*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sagala, S. (2019). *Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar* (5th ed.). Alfabeta.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Press.
- Sarwono, J. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Graha Ilmu.
- Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2017). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.